SNI 7856:2017

Bungkil inti sawit – Bahan pakan ternak

ICS 65.120

Daftar isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 7856:2017, Bungkil inti sawit - bahan pakan ternak merupakan revisi dari SNI 7856:2013, Bungkil inti sawit – bahan pakan ternak. Standar ini diperlukan untuk memberikan jaminan mutu (*quality assurance*) bagi produsen dan konsumen.

Bagian yang direvisi meliputi : acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, persyaratan mutu, metode analisis, dan pengemasan serta bibliografi.

Standar ini disusun oleh Subkomite Teknis 67-03-S2 Pakan Ternak dan telah dibahas dalam rapat teknis serta disepakati dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 23 Agustus 2016 yang dihadiri oleh Subkomite Teknis 67-03-S2 Pakan Ternak dan pemangku kepentingan lainnya.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 27 September 2016 sampai 26 November 2016 dengan hasil Rancangan Akhir Standar Nasional Indonesia (RASNI).

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Bungkil inti sawit – Bahan pakan ternak

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, persyaratan mutu, pengambilan contoh dan analisis, serta penandaan dan pengemasan. Standar ini digunakan untuk bungkil inti sawit – bahan pakan ternak.

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penerapan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir dari dokumen acuan tersebut (termasuk seluruh perubahan/amandemennya)

SNI 19-0428, Petunjuk pengambilan contoh padatan

SNI 01-2891, Cara uji makanan dan minuman

AOAC 2012, *AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed*

3 Istilah dan definisi

3.1
bahan pakan (*feed ingredients*)
bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau bahan lainnya yang layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah

3.2
bungkil inti sawit.
daging buah inti sawit dari tanaman *Elaeis quinensis jacq* yang telah diambil minyaknya dengan proses pemerasan secara mekanis

4 Klasifikasi

Mutu bungkil inti sawit didasarkan atas kandungan nutrisi dan ada tidaknya zat atau bahan lain yang tidak diinginkan serta digolongkan dalam 2 (dua) tingkatan mutu.

5 Persyaratan mutu

Persyaratan mutu untuk bungkil inti sawit sebagai bahan pakan ternak harus menjamin kesehatan dan ketenteraman masyarakat. Persyaratan mutu bungkil inti sawit sebagai bahan pakan ternak dicantumkan dalam Tabel 1

Tabel 1- Persyaratan mutu Bungkil inti sawit- Bahan pakan ternak

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu 1	Mutu 2
1	Kadar air (maks)	%	12,00	12,00
2	Abu (maks)	%	5,0	6,0
3	Protein kasar (min)	%	16,00	14,00
4	Lemak kasar (maks)	%	9,00	10,00
5	Serat kasar (maks)	%	16,00	20,00
6	Cangkang (maks)	%	10,00	15,00

6 Pengambilan contoh dan metode analisis

6.1 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan oleh pengawas mutu pakan atau petugas pengambil contoh yang ditunjuk oleh instansi berwenang, dengan mengacu pada SNI 01-0428.

6.2 Metode analisis

6.2.1 Analisis kadar air dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan menurut SNI 01-2891.

6.2.2 Analisis abu, protein kasar, lemak kasar dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan oleh *AOAC Official Methods 2012 Chapter 4 Animal Feed.*

6.2.3 Analisis kadar cangkang

a. Timbang 100 gram bungkil inti sawit sampel analisis
b. Pisahkan bungkil inti sawit dari cangkangnya secara visual menggunakan pinset dan kaca pembesar
c. Timbang berat cangkang inti sawit

$$\text{Kadar cangkang} = \frac{\text{berat cangkang inti sawit}}{\text{berat bungkil inti sawit}} \times 100\%$$

7 Penandaan dan pengemasan

7.1 Penandaan

Bungkil inti sawit sebagai bahan pakan yang beredar, dilengkapi etiket/label yang minimal mencantumkan :

a) nama dagang atau merek ;
b) nama dan alamat perusahaan/produsen dan/atau importir;
c) kandungan zat gizi :
 - kadar air;

- kadar protein kasar;
- kadar lemak kasar;
- kadar serat kasar;
- kadar abu;
- kadar cangkang;

d) berat bersih.

7.2 Pengemasan

Bungkil inti sawit dikemas dengan menggunakan bahan yang tidak beracun serta tidak menurunkan mutu dan daya simpannya.

Untuk bungkil inti sawit yang tidak dikemas (curah) harus dijamin mutu dan keamanannya (disegel) serta dilengkapi dokumen yang menyatakan informasi penandaan sesuai dengan Pasal 7.1.

.

Bibliografi

[1] Undang-undang Nomor 18 Tahun 2009 juncto Undang-undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan

[2] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/9/2007 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan

[3] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 58/Permentan/OT.140/8/2007 tentang Pelaksanaan Sistem Standardisasi Nasional di Bidang Pertanian

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Subkomite Teknis Perumus SNI
Subkomite Teknis 67-03-S2 Pakan Ternak

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua	: Triastuti Andajani
Sekretaris	: Tri Wahyu Cahya Rini
Anggota	: Junaida
Anggota	: Maradoli Hutasuhut
Anggota	: Nahrowi
Anggota	: Panca Dewi Manu Hara Karti
Anggota	: Arnold Sinurat
Anggota	: Nurhayati
Anggota	: Erika Budiarti
Anggota	: Desianto Budi Utomo
Anggota	: Askam Sudin

[3] Konseptor rancangan SNI
Prof. Dr. Ir. Arnold Sinurat, M.Sc.

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM No.3 Gedung C, Pasar Minggu, Jakarta 12550
Telp. 021.7815686, Fax. 021.78833804